



# **RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA**

*Executive Summary of Expenditure for Consumption of  
Indonesia*

## **2009**



# **RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA**

*Executive Summary of Expenditure for Consumption of  
Indonesia*

**2009**

**ISBN : 0000**

**No. Publikasi / Publication Number : 06230.0809**

**Katalog BPS / BPS Catalogue : 3201013.**

**Ukuran Buku / Book Size : 28 Cm x 21 Cm**

**Naskah / Manuscript :**

**Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

*Subdirectorate of Education and Social Welfare Statistics*

**Gambar Kulit / Cover Design :**

**Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik**

*Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication*

**Diterbitkan oleh / Published by :**

**Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia**

*BPS - Statistics Indonesia*

**Dicetak oleh / Printed by :**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

# **RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA**

ISBN: 978-979-064-141-9  
No. Publikasi: 04210.0911  
Katalog BPS: 3201013  
Ukuran Buku: 17 Cm x 24 Cm

Naskah:  
Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Gambar Kulit:  
Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:  
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:  
CV Media Grafika Prima

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://www.bps.go.id>

## ORGANISASI PENULISAN

---

*Koordinator:*

S. Happy Hardjo, SE, MEc

*Editor:*

Gantjang Amanullah, MA

*Penulis:*

Ida Eridawati Harahap, SSi

Yaya Setiadi, MM

Gaib Hakiki, SE

*Pengolah Data:*

Ahmad Azhari, SSi

<http://www.bps.go.id>

## TABEL-TABEL LAMPIRAN

---

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

---

UMUM	1
TUJUAN	2
CAKUPAN	2
PENJELASAN TEKNIS	2
PENGELUARAN RUMAH TANGGA	4
KONSUMSI PER KAPITA BEBERAPA KOMODITI POKOK	10
KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN	13
DISTRIBUSI PENDAPATAN	18
TABEL-TABEL LAMPIRAN	27

## KATA PENGANTAR

---

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi yang dilaksanakan setiap bulan Maret merupakan salah satu kegiatan tahunan BPS untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, khususnya dalam mengevaluasi program kemiskinan. Susenas Panel menghasilkan data kuantitas dan nilai konsumsi dari penduduk Indonesia (termasuk data konsumsi kalori dan protein) yang menjadi dasar penghitungan indikator-indikator terkait kemiskinan dan pola konsumsi. Sejak tahun 2007 data hasil Susenas Panel disajikan pada tingkat provinsi, karena sampel telah dirancang representatif untuk estimasi provinsi. Buku Ringkasan Eksekutif ini memuat data-data pokok hasil Susenas Panel 2009.

Publikasi lebih rinci hasil Susenas Panel 2009 disajikan dalam tiga buku terpisah, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi.

Diharapkan dengan terbitnya buku ringkasan eksekutif ini kebutuhan data konsumsi penduduk dapat lebih mudah dipahami oleh para pengguna data Susenas. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2009

**Kepala Badan Pusat Statistik,**

**Dr. Rusman Heriawan**



---

## RINGKASAN EKSEKUTIF HASIL SUSENAS PANEL 2009

### Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk baik data kor (pokok) maupun data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya bidang sosial. Sejak tahun 2005 Susenas diselenggarakan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Maret dan Juli. Pelaksanaan Susenas pada bulan Maret yang disebut sebagai Susenas Panel yang lebih dikhususkan pada pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penyediaan data dasar dalam penghitungan angka kemiskinan. Sedangkan Susenas pada bulan Juli mengumpulkan data kor dan modul dengan modul yang berulang setiap tiga tahun<sup>1</sup>.

*Jumlah sampel  
Susenas Panel  
2009 sebanyak  
68.800 rumah  
tangga*

Pada awalnya, Susenas Panel hanya dirancang untuk estimasi pada tingkat nasional dengan jumlah sampel sebanyak 10.000 rumah tangga. Dengan adanya permintaan dari pemerintah agar data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi, maka mulai tahun 2007 jumlah sampel Susenas Panel diperbesar menjadi 68.800 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut hasil Susenas

---

<sup>1</sup> Tiga Modul Susenas mencakup: a. Modul Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga, b. Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan, c. Modul Kesehatan dan Perumahan

---

Panel 2009 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan dan perdesaan).

## Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Panel 2009 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran.

*Publikasi ini menyajikan data dan ulasan pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita, kalori, protein, dan distribusi pendapatan*

## Cakupan

Pembahasan hasil Susenas Panel 2009 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pendapatan. Pembahasan juga dilengkapi dengan data tahun sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Sedangkan untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

## Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Panel 2009 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik itu berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Sedangkan pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

*Susenas  
Panel 2009  
mencakup  
215 komoditi*

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Panel dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

*Pengeluaran  
makanan  
dihitung  
seminggu  
terakhir.  
Pengeluaran  
bukan  
makanan  
dihitung  
sebulan dan  
setahun  
terakhir*

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan setahun terakhir. Baik pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran setahun) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berasal dari beberapa sumber, yaitu:

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (*print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

---

Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

## Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Dari data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

*Pola  
pengeluaran  
dapat  
digunakan  
untuk melihat  
tingkat  
kesejahteraan  
penduduk*

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Engel* bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

**Tabel 1**  
**Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)**  
**menurut Jenis Pengeluaran dan Tipe Daerah**  
**Tahun 2009**

Pengeluaran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Makanan</b> (Rp) (%)	250 873 (45,69)	186 741 (58,57)	217 720 (50,62)
<b>2. Bukan Makanan</b> (Rp) (%)	298 220 (55,41)	132 103 (41,43)	212 345 (49,38)
<b>J u m l a h</b> (Rp) (%)	<b>549 093</b> <b>(100,00)</b>	<b>318 844</b> <b>(100,00)</b>	<b>430 065</b> <b>(100,00)</b>

Sumber: BPS, Susenas Panel 2009

Pada Tabel 1 disajikan data persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut tipe daerah tahun 2009. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Maret 2009 jumlah penduduk Indonesia sebesar 229,9 Juta Jiwa dan berdasarkan hasil Susenas Panel 2009 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 430 065 rupiah. Sebesar 217 720 rupiah atau 50,62 persen dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya sebesar 212 345 rupiah atau 49,38 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

---

Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 45,69 persen, jauh lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan persentase sebesar 58,57 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

*Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk perdesaan*

Pengeluaran rata-rata per kapita menurut kelompok barang tahun 2008 dan 2009 dapat dilihat pada Tabel 2. Peningkatan pengeluaran pada periode 2008-2009 terjadi di semua kelompok barang baik pada kelompok makanan maupun bukan makanan.

*Pengeluaran penduduk naik di semua kelompok barang*

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 11,31 persen dibanding tahun 2008. Pada kelompok makanan peningkatan terjadi sebesar 12,33 persen dan pada kelompok bukan makanan sebesar 10,28 persen.

**Tabel 2**  
**Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (dalam Rupiah)**  
**menurut Kelompok Barang Tahun 2008 dan 2009**

Kelompok Barang	2008	2009	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	36 970	38 122	3,12
2. Umbi-umbian	2 040	2 180	6,89
3. Ikan	15 315	18 454	20,50
4. Daging	7 104	8 114	14,21
5. Telur dan susu	12 048	14 056	16,66
6. Sayur-sayuran	15 539	16 813	8,20
7. Kacang-kacangan	5 978	6 759	13,06
8. Buah-buahan	8 779	8 821	0,48
9. Minyak dan lemak	8 336	8 416	0,95
10. Bahan minuman	8 221	8 691	5,72
11. Bumbu-bumbuan	4 312	4 643	7,68
12. Konsumsi lainnya	5 356	5 720	6,80
13. Makanan dan minuman jadi	44 193	54 326	22,93
14. Tembakau dan sirih	19 636	22 604	15,11
<b>Jumlah Makanan</b>	<b>193 828</b> (50,17)	<b>217 720</b> (50,62)	<b>12,33</b>
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	78 083	85 556	9,57
16. Barang dan jasa	66 141	75 227	13,74
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	13 014	14 328	10,10
18. Barang-barang yang tahan lama	24 627	25 307	2,76
19. Pajak dan asuransi	4 839	6 075	25,54
20. Keperluan pesta dan upacara	5 838	5 852	0,24
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>	<b>192 542</b> (49,83)	<b>212 345</b> (49,38)	<b>10,28</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>386 370</b> (100,00)	<b>430 065</b> (100,00)	<b>11, 31</b>

Sumber: BPS, Susenas Panel 2008 dan 2009

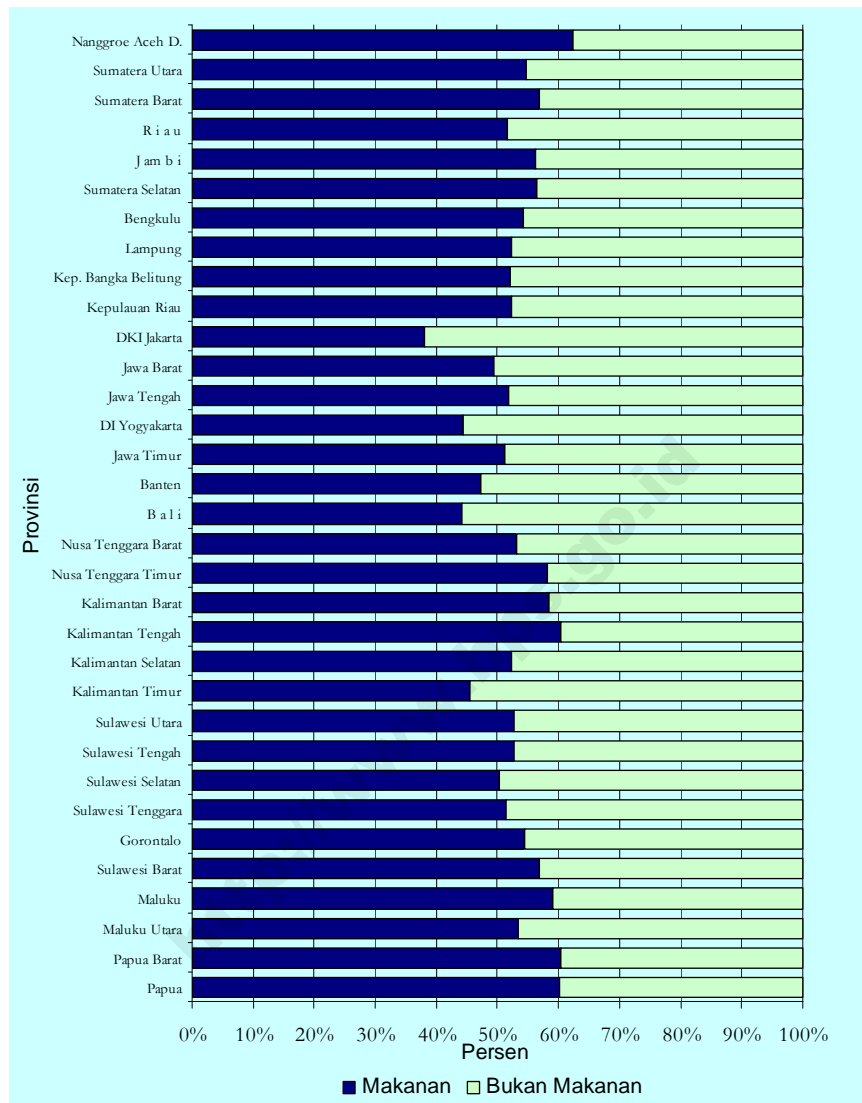
---

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya 6 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen (Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, Bali, dan Kalimantan Timur). Hal ini berarti bahwa penduduk di 6 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluaran lebih sejahtera dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah (tertinggi untuk bukan makanan) terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 38,14 persen pada tahun 2009, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi (terendah untuk bukan makanan) adalah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu sebesar 62,45 persen.

*Berdasarkan pola pengeluarannya terdapat 6 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik*



**Gambar 1**  
**Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan**  
**Per Kapita Sebulan menurut Provinsi**



## Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam periode 2008-2009 terjadi penurunan konsumsi rata-rata per kapita bahan makanan di hampir semua bahan makanan. Kenaikan konsumsi hanya terjadi pada 1 komoditas yaitu telur ayam ras (0,87%).

**Tabel 3**  
**Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok**  
**Tahun 2008 dan 2009**

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2008	2009	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras lokal/ketan	Kg	1,797	1,755	-2.34
2. Jagung basah berkulit	Kg	0,024	0,012	-50.00
3. Jagung pocelan/pipilan	Kg	0,044	0,035	-20.45
4. Ketela pohon	Kg	0,147	0,106	-27.89
5. Ketela rambat	Kg	0,051	0,043	-15.69
6. Gaplek	Kg	0,005	0,001	-80.00
7. Ikan dan udang segar <sup>1)</sup>	Kg	0,263	0,249	-5.32
8. Ikan dan udang diawetkan	Ons	0,537	0,462	-13.97
9. Daging sapi/kerbau	Kg	0,007	0,006	-14.29
10. Daging ayam ras/kampung	Kg	0,073	0,069	-5.48
11. Telur ayam ras/kampung <sup>2)</sup>	Kg	0,115	0,116	0.87
12. Telur itik/manila/asin	Butir	0,088	0,055	-37.50
13. Susu kental manis	(397 gr)	0,061	0,058	-4.92
14. Susu bubuk kaleng/bayi	Kg	0,025	0,023	-8.00
15. Bawang merah	Ons	0,526	0,484	-7.98
16. Bawang putih	Ons	0,329	0,259	-21.28
17. Cabe merah	Ons	0,297	0,292	-1.68
18. Cabe rawit	Ons	0,277	0,247	-10.83
19. Kacang Kedelai	Kg	0,001	0,001	0.00
20. Tahu	Kg	0,137	0,135	-1.46
21. Tempe	Kg	0,139	0,135	-2.88
22. Minyak kelapa/goreng/jagung	Liter	0,196	0,189	-3.57
23. Kelapa	Butir	0,184	0,166	-9.78
24. Gula pasir	Ons	1,617	1,516	-6.25
25. Gula merah	Ons	0,188	0,152	-19.15

Sumber: BPS, Susenas Panel 2008 dan 2009

Catatan: <sup>1)</sup> Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

<sup>2)</sup> Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya sebesar 0,05 Kg.

*Hampir semua jenis konsumsi komoditi pokok mengalami penurunan, sedangkan telur justru naik*

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data tahun 2009 sebesar 1,755 kg atau sekitar 90,24 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya konsumsi beras per kapita turun sebesar 2,34 persen. Hampir semua bahan makanan pokok mengalami penurunan konsumsi namun yang terbesar penurunannya adalah gaplek yaitu 80 persen diikuti jagung basah berkulit (50%), dan ketela pohon (27,9%).

Hampir semua kebutuhan protein hewani yang dikonsumsi penduduk Indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan baik itu berupa ikan dan udang maupun daging. Penurunan konsumsi terbesar adalah daging sapi/kerbau yang mencapai 14,29 persen (dari 0,007 kg menjadi 0,006 kg) kemudian ikan dan udang diawetkan 13,97 persen. (dari 0,537 ons menjadi 0,462 ons) Namun konsumsi telur ayam ras/kampung naik walaupun kecil sekali yaitu hanya 1 gram per kapita per tahun

Berdasarkan data Susenas, penduduk Indonesia lebih banyak mengonsumsi Susu Kental Manis dibandingkan susu bubuk. Dalam seminggu setiap penduduk mengonsumsi susu kental manis sekitar 23,026 gr (diperkirakan 1,18 kg lebih dalam setahun). Bila dibandingkan tahun sebelumnya, konsumsi jenis susu ini mengalami penurunan sebesar 4,92 persen. Susu bubuk bayi juga mengalami penurunan sebesar 2 gr atau 8,00 persen dari tahun sebelumnya.

---

Salah satu komoditi yang perlu dicermati adalah minyak goreng, mengingat harganya yang sering berfluktuasi. Jika dilihat perkembangannya selama setahun terakhir, konsumsi minyak goreng (minyak kelapa, minyak bermerk dan minyak jagung) mengalami penurunan sebesar 3,57 persen dari 0,196 liter menjadi 0,189 liter. Konsumsi gula juga mengalami penurunan pada tahun 2009. Konsumsi Gula pasir turun sebesar 6,25 persen sedangkan gula merah turun jauh lebih besar yakni 19,15 persen.

Konsumsi tahu dan tempe yang merupakan bahan protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia juga mengalami penurunan. Konsumsi tahu turun sebesar 1,46 persen dari 0,137 kg per minggu menjadi 0,135 kg per minggu. Konsumsi tempe juga mengalami penurunan yakni sebesar 2,88 persen yaitu dari 0,139 menjadi 0,135. Ternyata penurunan konsumsi dua bahan makanan berbahan dasar kedelai tersebut tidak diikuti oleh penurunan konsumsi kedelai dalam bentuk butiran, karena konsumsi kedelai tidak berubah atau stabil.

Konsumsi bumbu-bumbuan dasar seperti cabe dan bawang agak bervariasi per jenis komoditi. Konsumsi bawang merah mengalami penurunan sebesar 7,98 persen, sedangkan konsumsi bawang putih mengalami penurunan sebesar 21,28 persen. Konsumsi cabe rawit mengalami penurunan sebesar 10,83 persen, sedangkan konsumsi cabe merah penurunannya hanya sebesar 1,68 persen.

*Konsumsi minyak goreng dan gula pasir turun, sementara itu naiknya harga kedelai menyebabkan menurunnya konsumsi tahu dan tempe*

---

## Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)<sup>2</sup> yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

*Rata-rata  
konsumsi kalori  
dan protein  
per kapita sehari  
1 927,63 kkal dan  
54,35 gram*

Hasil Susenas Panel 2009 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari tahun 2009 adalah 1.927,63 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari 54,35 gram. Jika didasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk pada tahun 2009 dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

*Konsumsi kalori  
belum  
memenuhi  
standar  
kecukupan  
namun  
konsumsi  
protein sudah  
memenuhi  
standar*

Berdasarkan tipe daerah rata-rata konsumsi kalori di perdesaan belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori yaitu sebesar 1.961,56 kkal. Di perkotaan rata-rata konsumsi kalori juga belum memenuhi standar kecukupan bahkan lebih kecil yaitu hanya 1.891,32 kkal. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, serta makanan

---

<sup>2</sup> Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada rata-rata konsumsi protein baik di perkotaan maupun perdesaan sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu masing-masing sebesar 55,71 gram dan 53,08 gram. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi protein di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan pada kelompok makanan dan minuman jadi. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan dari pada di perdesaan.

**Tabel 4**  
**Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein (dalam Gram) per Kapita Sehari**  
**menurut Kelompok Makanan dan Tipe Daerah Tahun 2009**

Kelompok Makanan	Kalori (kcal)			Protein (gram)		
	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+ Per-desaan	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+ Per-desaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian	830.08	1 042.68	939,99	19.46	24.49	22,06
2. Umbi-umbian	24.32	54.60	39,97	0.25	0.40	0,33
3. Ikan	40.54	46.31	43,52	6.91	7.64	7,28
4. Daging	47.56	24.67	35,72	3.03	1.47	2,22
5. Telur dan susu	67.69	36.56	51,59	3.80	2.18	2,96
6. Sayur-sayuran	33.93	43.63	38,95	2.12	3.00	2,58
7. Kacang-kacangan	61.65	50.60	55,94	5.84	4.58	5,19
8. Buah-buahan	37.73	40.27	39,04	0.41	0.41	0,41
9. Minyak dan lemak	223.49	232.88	228,35	0.24	0.44	0,34
10. Bahan minuman	97.62	105.57	101,73	0.94	1.01	0,98
11. Bumbu-bumbuan	15.77	15.46	15,61	0.68	0.67	0,68
12. Konsumsi lainnya	68.19	49.94	58,75	1.41	1.03	1,21
13. Makanan dan minuman jadi	342.75	218.39	278,46	10.61	5.75	8,10
<b>J u m l a h</b>	<b>1 891,32</b>	<b>1 961,56</b>	<b>1 927,63</b>	<b>55,71</b>	<b>53,08</b>	<b>54,35</b>

Sumber: BPS, Susenas Panel 2009

*Secara nasional standar kecukupan kalori belum terpenuhi tetapi masih ada 7 provinsi yang sudah mencukupi standar*

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada tahun 2008 dan 2009. Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi pada tahun 2009 adalah Provinsi Bali sebesar 2 192,83 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Kalimantan Timur yaitu 1 736,69 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, namun ada 7 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Bali, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Nanggroe Aceh D., dan Sulawesi Selatan, sementara itu 26 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan konsumsi kalori.

*Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori dan protein yang tertinggi adalah Bali*

Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan penurunan sebesar 5,44 persen (dari 2 038,17 menjadi 1 927,23 ) dalam setahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, hampir semua provinsi di Indonesia rata-rata konsumsi kalori mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Maluku Utara (11,99%), Kepulauan Bangka Belitung (11,55%), dan Lampung (10,33%).

Walaupun tidak terlalu signifikan, masih ada daerah yang mengalami kenaikan yaitu Provinsi Papua (2,32%), Jawa Timur (2,08%), Maluku (0,91%), dan DKI Jakarta (0,61%).

Pada Tabel 5 terlihat rata-rata konsumsi protein tertinggi pada tahun 2009 adalah di Provinsi Bali sebesar 64,10 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi

---

Maluku Utara yaitu 42,87 gram. Pada tahun 2009, beberapa provinsi belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari ada sebanyak 11 provinsi. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan penurunan sebesar 5,46 persen dalam setahun terakhir. Apabila dilihat menurut provinsi, rata-rata konsumsi protein di beberapa provinsi ada yang mengalami kenaikan, dan kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Papua sebesar 6,07 persen (dari 46,90 gram menjadi 49,75 gram). Provinsi yang mengalami penurunan konsumsi protein terbesar terjadi di Provinsi Maluku Utara sebesar 15,54 persen (dari 50,76 gram menjadi 42,87 gram).

*Rata-rata  
konsumsi  
protein turun  
sebesar  
5,46 persen,  
sedangkan  
konsumsi kalori  
turun sebesar  
5,44 persen*



**Tabel 5**  
**Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari**  
**menurut Provinsi Tahun 2008 dan 2009**

Provinsi	Kalori ( <i>kcal</i> )			Protein ( <i>gram</i> )		
	2008	2009	Persentase Perubahan	2008	2009	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 N.A. Darussalam	2 080,83	2 010,37	-3,39	57,49	54,57	-5,07
12 Sumatera Utara	2 074,76	1 921,70	-7,38	60,13	55,04	-8,46
13 Sumatera Barat	2 160,13	2 082,73	-3,58	56,98	55,28	-2,99
14 R i a u	2 144,41	1 932,54	-9,88	57,95	54,73	-5,55
15 J a m b i	2 057,70	1 904,06	-7,47	56,22	51,54	-8,32
16 Sumatera Selatan	2 106,36	1 991,76	-5,44	56,86	53,62	-5,71
17 Bengkulu	2 074,01	1 982,19	-4,43	55,18	52,84	-4,24
18 Lampung	2 169,98	1 945,76	-10,33	57,64	51,49	-10,66
19 Kep. Bangka Belitung	2 035,46	1 800,29	-11,55	59,31	51,57	-13,06
21 Kep. Riau	2 131,56	2 079,02	-2,47	62,23	60,69	-2,46
31 DKI Jakarta	1 884,95	1 896,40	0,61	58,49	59,54	1,80
32 Jawa Barat	2 085,83	1 962,59	-5,91	59,50	56,05	-5,81
33 Jawa Tengah	1 982,84	1 860,83	-6,15	55,80	51,48	-7,75
34 Dista Yogyakarta	1 765,82	1 856,72	-5,09	49,56	51,35	3,61
35 Jawa Timur	1 956,19	1 802,61	2,08	55,30	52,70	-4,69
36 Banten	2 055,61	1 979,58	-3,70	60,03	57,32	-4,51
51 B a l i	2 385,21	2 192,83	-8,07	68,81	64,10	-6,84
52 Nusa Tenggara Barat	2 003,69	1 956,21	-2,37	56,49	54,87	-2,87
53 Nusa Tenggara Timur	2 037,34	1 971,70	-3,22	56,14	54,12	-3,61
61 Kalimantan Barat	2 010,41	1 926,22	-4,19	55,84	53,01	-5,08
62 Kalimantan Tengah	2 203,65	2 071,30	-6,01	63,34	60,87	-3,90
63 Kalimantan Selatan	2 084,36	2 039,19	-2,17	58,86	58,46	-0,69
64 Kalimantan Timur	1 816,03	1 736,69	-4,37	54,04	52,58	-2,71
71 Sulawesi Utara	2 062,56	1 910,19	-7,39	56,90	52,10	-8,44
72 Sulawesi Tengah	2 136,33	1 950,63	-8,69	55,94	51,72	-7,55
73 Sulawesi Selatan	2 129,15	2 006,11	-5,78	61,97	57,49	-7,23
74 Sulawesi Tenggara	2 138,50	1 931,97	-9,66	57,10	54,12	-5,23
75 Gorontalo	2 003,43	1 826,90	-8,81	55,19	48,95	-11,32
76 Sulawesi Barat	2 000,04	1 868,58	-6,57	52,48	52,80	0,60
81 Maluku	1 939,04	1 956,68	0,91	53,00	49,90	-5,84
82 Maluku Utara	1 974,11	1 737,47	-11,99	50,76	42,87	-15,54
91 Papua Barat	1 873,31	1 822,13	-2,73	48,49	49,35	1,76
94 Papua	1 906,18	1 950,40	2,32	46,90	49,75	6,07
<b>INDONESIA</b>	<b>2 038,17</b>	<b>1 927,23</b>	<b>-5,44</b>	<b>57,49</b>	<b>54,35</b>	<b>-5,46</b>

Sumber: BPS, Susenas Panel 2008 dan 2009

---

## Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini ratio dan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 kelas yaitu 40 persen penduduk berpendapat rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Penghitungan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia pada ulasan ini menggunakan data pengeluaran, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data pengeluaran lebih teliti daripada data pendapatan dan pengeluaran dapat digunakan sebagai pendekatan dari pendapatan.

Tabel 6 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk dan indeks gini di Indonesia Tahun 2008 dan 2009. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2009, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 21,22 persen dari seluruh pendapatan. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan yang rendah karena kelompok tersebut menerima lebih dari 17 persen dari seluruh pendapatan.

*Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan indeks gini dan kriteria Bank Dunia*

*Pengeluaran penduduk termasuk dalam tingkat ketimpangan rendah*

**Tabel 6**  
**Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini**  
**di Indonesia Tahun 2008 dan 2009**

Daerah	Tahun	40 % ber- pengeluaran rendah	40 % ber- pengeluaran sedang	20 % ber- pengeluaran tinggi	Indeks Gini
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	2008	19,41	37,09	43,50	0,35
	2009	19,93	36,89	43,18	0,37
Perdesaan	2008	22,52	39,99	37,49	0,29
	2009	23,30	38,58	38,12	0,29
Jumlah	2008	19,56	35,67	44,77	0,35
	2009	21,22	37,54	41,24	0,37

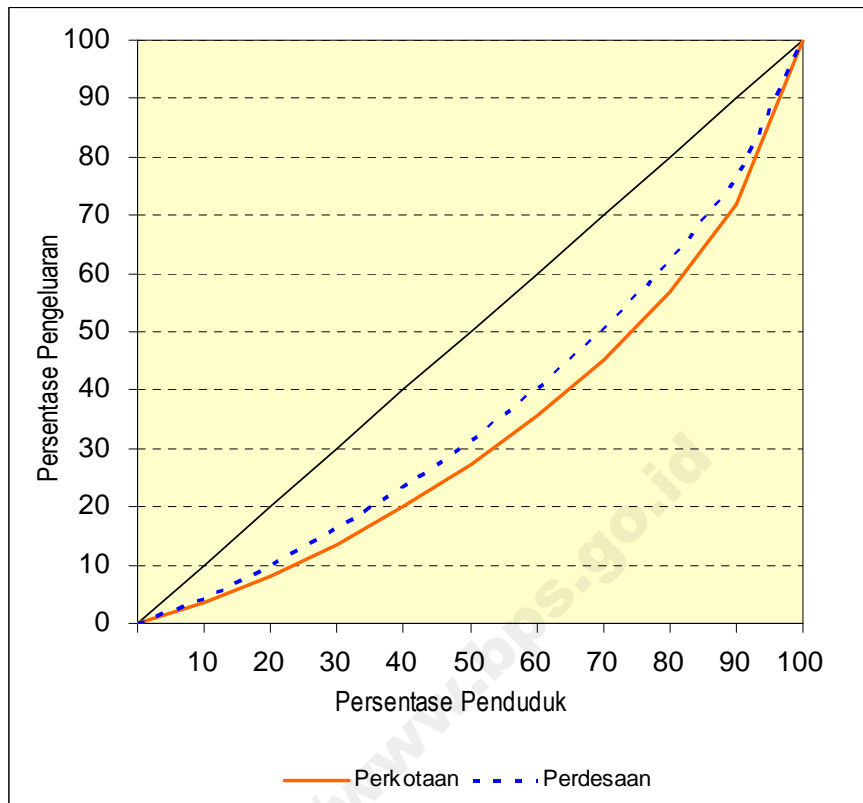
*Dalam  
2 tahun terakhir  
distribusi  
pengeluaran  
penduduk  
secara umum  
cenderung  
membaik*

*Distribusi  
pengeluaran  
penduduk  
perkotaan lebih  
buruk  
dibanding  
perdesaan*

Membandingkan antara tahun 2008 dan 2009 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran terendah mengalami peningkatan yaitu dari 19,56 persen menjadi 21,22 persen, demikian pula dengan penduduk yang termasuk pada 40 persen berpengeluaran sedang yaitu dari 35,67 persen menjadi 37,54 persen. Pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi terlihat ada penurunan persentase yaitu dari 44,77 persen menjadi 41,24 persen. Peningkatan persentase pada 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terjadi pada daerah perkotaan maupun perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk secara umum di daerah perkotaan pada tahun 2009 cenderung membaik dibandingkan dengan tahun 2008.

Tidak demikian halnya dengan indeks gini. Secara umum pada tahun 2008 sebesar 0,35 menjadi 0,37 pada tahun 2009. Hal yang sama terjadi di daerah perkotaan yang menunjukkan bahwa pola distribusi pengeluaran penduduk memburuk.

**Gambar 2**  
**Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan**  
**Tahun 2009**



*Tingkat  
ketimpangan  
distribusi  
pengeluaran  
penduduk  
di semua  
provinsi  
termasuk  
dalam  
kategori  
rendah*

Perbandingan indeks gini antara daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2 di atas. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva lorenz perkotaan dari garis ideal<sup>3</sup>, garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar.

Tabel 7 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di seluruh provinsi termasuk dalam kategori rendah pada dua tahun terakhir. Provinsi DI Yogyakarta dan DKI Jakarta dengan kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah sebesar 19,19 persen dan 19,61 persen merupakan provinsi dengan kontribusi pengeluaran yang paling rendah pada kelompok pengeluaran tersebut dibandingkan dengan provinsi lainnya. Provinsi yang paling rendah tingkat ketimpangannya pada tahun 2009 adalah Provinsi Jambi (24,08%). Hanya 13 provinsi yang 40 persen penduduk berpengeluaran rendah mempunyai kontribusi pengeluaran lebih kecil dari kontribusi nasional (21,22%).

<sup>3</sup> Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

Tabel 7

**Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran  
Per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi  
Tahun 2008 dan 2009**

Provinsi	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita						Indeks Gini	
	40% Rendah		40% Sedang		20% Tinggi			
	2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	23.21	23.62	38.30	40.15	38.49	36.24	0.27	0.29
Sumatera Utara	21.79	22.13	36.83	38.64	41.37	39.24	0.31	0.32
Sumatera Barat	22.15	23.26	38.13	39.38	39.72	37.36	0.29	0.30
Riau	22.06	21.19	37.26	38.36	40.68	40.46	0.31	0.33
Jambi	22.56	24.08	38.77	40.55	38.67	35.36	0.28	0.27
Sumatera Selatan	22.49	22.43	37.89	38.44	39.61	39.13	0.30	0.31
Bengkulu	21.15	22.67	36.49	37.99	42.36	39.34	0.33	0.30
Lampung	20.24	21.15	36.00	36.37	43.76	42.48	0.35	0.35
Kep. Bangka Belitung	24.98	23.20	39.02	38.61	36.00	38.19	0.26	0.29
Kep. Riau	22.62	23.40	37.40	40.71	39.98	35.89	0.30	0.29
DKI Jakarta	20.40	19.61	37.68	35.82	42.08	44.58	0.33	0.36
Jawa Barat	19.86	20.11	36.31	36.45	43.83	43.44	0.35	0.36
Jawa Tengah	21.80	22.13	38.16	37.48	40.04	40.40	0.31	0.32
Daerah Istimewa Yogyakarta	18.97	19.19	36.13	37.34	44.90	43.47	0.36	0.38
Jawa Timur	20.73	21.53	37.42	38.24	41.86	40.23	0.33	0.33
Banten	19.54	20.67	37.83	36.91	42.64	42.43	0.34	0.37
Bali	21.28	22.49	38.93	38.38	39.79	39.13	0.30	0.31
Nusa Tenggara Barat	20.42	20.12	37.76	36.23	41.83	43.65	0.33	0.35
Nusa Tenggara Timur	19.99	21.81	36.40	37.08	43.60	41.11	0.34	0.36
Kalimantan Barat	21.91	21.30	37.45	39.01	40.65	39.68	0.31	0.32
Kalimantan Tengah	21.55	23.11	39.63	40.16	38.82	36.73	0.29	0.29
Kalimantan Selatan	20.13	20.78	37.42	36.89	42.44	42.33	0.33	0.35
Kalimantan Timur	20.99	20.64	34.79	36.93	44.22	42.43	0.34	0.38
Sulawesi Utara	23.83	22.29	38.32	37.08	37.85	40.63	0.28	0.31
Sulawesi Tengah	20.61	20.96	38.16	38.49	41.23	40.56	0.33	0.34
Sulawesi Selatan	18.65	20.34	37.89	37.51	43.46	42.15	0.36	0.39
Sulawesi Tenggara	20.43	21.86	38.41	38.27	41.16	39.87	0.33	0.36
Gorontalo	19.88	21.16	37.50	36.42	42.62	42.42	0.34	0.35
Sulawesi Barat	21.15	22.46	38.89	38.50	39.96	39.04	0.31	0.30
Maluku	21.47	23.37	38.75	37.46	39.78	39.17	0.31	0.31
Maluku Utara	20.47	23.05	37.81	40.78	41.72	36.17	0.33	0.33
Papua Barat	21.46	22.27	38.64	37.92	39.90	39.81	0.31	0.35
Papua	16.53	20.62	36.90	39.13	46.57	40.25	0.40	0.38
<b>INDONESIA</b>	<b>19.56</b>	<b>21.22</b>	<b>35.67</b>	<b>37.54</b>	<b>44.77</b>	<b>41.24</b>	<b>0.35</b>	<b>0.37</b>

*Sebagian  
besar  
provinsi  
indeks  
gininya  
mengalami  
peningkatan*

Bila membandingkan antara tahun 2008 dan 2009, terlihat bahwa pada tahun 2009 sebagian besar provinsi mengalami peningkatan kontribusi pada 40 persen penduduk yang mengeluarkan rendah, berarti sebagian besar provinsi distribusi pengeluaran penduduknya pada tahun 2009 cenderung membaik dibandingkan dengan tahun 2008.

Indeks Gini pada tahun 2009 menggambarkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2009 Indeks Gini sebagian besar provinsi mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008, hanya 5 provinsi yang Indeks Gininya mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai Indeks Gini tertinggi yaitu 0,39; sedangkan yang terendah adalah Provinsi Jambi yaitu 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan provinsi lainnya tingkat ketimpangan di Provinsi Jambi lebih rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

**TABEL 1**  
**PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (DALAM RUPIAH)**  
**MENURUT KELOMPOK BARANG DAN TIPE DAERAH**  
**TAHUN 2009**

Kelompok Barang	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	33 701	42 253	38 122
2. Umbi-umbian	1 802	2 533	2 180
3. Ikan	19 663	17 325	18 454
4. Daging	10 999	5 418	8 114
5. Telur dan susu	19 245	9 208	14 056
6. Sayur-sayuran	16 769	16 855	16 813
7. Kacang-kacangan	7 715	5 866	6 759
8. Buah-buahan	11 090	6 701	8 821
9. Minyak dan lemak	8 653	8 195	8 416
10. Bahan minuman	8 622	8 756	8 691
11. Bumbu-bumbuan	4 941	4 365	4 643
12. Konsumsi lainnya	6 615	4 884	5 720
13. Makanan dan minuman jadi	76 739	33 383	54 326
14. Tembakau dan sirih	24 320	21 000	22 604
<b>Jumlah Makanan</b>	<b>250 873</b>	<b>186 741</b>	<b>217 720</b>
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	122 189	51 326	85 556
16. Barang dan jasa	110 249	42 502	75 227
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	17 579	11 290	14 328
18. Barang-barang yang tahan lama	31 824	19 218	25 307
19. Pajak dan asuransi	9 643	2 741	6 075
20. Keperluan pesta dan upacara	6 736	5 025	5 852
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>	<b>298 220</b>	<b>132 103</b>	<b>212 345</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>549 093</b>	<b>318 844</b>	<b>430 065</b>



**TABEL 2**  
**KONSUMSI DAN PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA**  
**SEMINGGU TAHUN 2009**

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PADI-PADIAN</b>			<b>8 895</b>
1. Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	1.751	8 540
2. Beras ketan	Kg	0.004	21
3. Jagung basah degan kulit	Kg	0.012	40
4. Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0.035	90
5. Tepung beras	Kg	0.006	37
6. Tepung jagung (maizena)	Kg	0.001	4
7. Tepung terigu	Kg	0.024	157
8. Lainnya	Kg	0.001	6
<b>B. UMBI-UMBIAN</b>			<b>509</b>
1. Ketela pohon/singkong	Kg	0.106	166
2. Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0.043	90
3. Sagu (bukan dari ketela phn)	Kg	0.008	30
4. Talas/keladi	Kg	0.011	31
5. Kentang	Kg	0.033	167
6. Gaplek	Kg	0.001	3
7. Tepung Gaplek (tiwul)	Kg	0.006	9
8. Tepung ketela pohon	Kg	0.001	5
9. Lainnya	Kg	0.003	7
<b>C. IKAN</b>			<b>4 306</b>
1. Ekor kuning	Kg	0.007	94
2. Tongkol/tuna/cakalang	Kg	0.036	439
3. Tenggiri	Kg	0.003	51
4. Selar	Kg	0.011	131
5. Kembung	Kg	0.029	384
6. Teri	Kg	0.007	68
7. Bandeng	Kg	0.021	272

TABEL 2: LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus	Kg	0.008	130
9. Mujair	Kg	0.022	267
10. Mas	Kg	0.013	225
11. Lele	Kg	0.016	196
12. Kakap	Kg	0.002	46
13. Baronang	Kg	0.001	13
14. Lainnya	Kg	0.055	650
15. Udang	Kg	0.010	231
16. Cumi-cumi/sotong	Kg	0.004	82
17. Ketam/kepiting/rajungan	Kg	0.001	21
18. Kerang/siput	Kg	0.002	15
19. Lainnya	Kg	0.001	8
20. Kembung (peda)	Ons	0.054	100
21. Tenggiri	Ons	0.006	13
22. Tongkol/tuna/cakalang	Ons	0.065	117
23. Teri	Ons	0.106	294
24. Selar	Ons	0.024	45
25. Sepat	Ons	0.028	64
26. Bandeng	Ons	0.013	29
27. Gabus	Ons	0.005	18
28. Ikan dalam kaleng	Ons	0.010	26
29. Lainnya	Ons	0.139	246
30. Udang (ebi)	Ons	0.006	16
31. Cumi-cumi/sotong	Ons	0.003	12
32. Lainnya	Ons	0.003	6
<b>D. DAGING</b>			<b>1 893</b>
1. Daging sapi	Kg	0.006	321
2. Daging kerbau	Kg	0.000	16
3. Daging kambing	Kg	0.000	18
4. Daging babi	Kg	0.004	88

TABEL 2: LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras	Kg	0.059	1 073
6. Daging ayam kampung	Kg	0.010	218
7. Daging unggas lainnya	Kg	0.001	13
8. Daging lainnya	Kg	0.001	21
9. Dendeng	Kg	0.000	3
10. Abon	Ons	0.002	11
11. Daging dalam kaleng	Kg	0.000	2
12. Lainnya	Kg	0.001	15
13. Hati	Kg	0.001	31
14. Jeroan (selain hati)	Kg	0.001	12
15. Tetelan	Kg	0.001	26
16. Tulang	Kg	0.001	12
17. Lainnya	Kg	0.001	13
<b>E. TELUR DAN SUSU</b>			<b>3 280</b>
1. Telur ayam ras	Kg	0.112	1 220
2. Telur ayam kampung	Butir/Unit	0.070	85
3. Telur itik/manila	Butir/Unit	0.055	59
4. Telur puyuh	Butir/Unit	0.040	11
5. Telur lainnya	Butir/Unit	0.002	2
6. Telur asin	Butir/Unit	0.027	38
7. Susu murni	Liter	0.002	14
8. Susu cair pabrik	250 ml	0.016	56
9. Susu kental manis	397 gr	0.058	376
10. Susu bubuk	Kg	0.014	712
11. Susu bubuk bayi	400 gr	0.023	664
12. Keju	Ons	0.001	10
13. Hasil lain dari susu	Ons	0.006	32

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>F. SAYUR-SAYURAN</b>			<b>3 923</b>
1. Bayam	Kg	0.072	214
2. Kangkung	Kg	0.085	239
3. Kol/kubis	Kg	0.030	85
4. Sawi putih (petsai)	Kg	0.013	46
5. Sawi hijau	Kg	0.027	88
6. Buncis	Kg	0.016	56
7. Kacang panjang	Kg	0.067	225
8. Tomat sayur	Ons	0.378	188
9. Wortel	Kg	0.019	72
10. Mentimun	Kg	0.035	104
11. Daun ketela pohon	Kg	0.079	162
12. Terong	Kg	0.047	133
13. Tauge	Kg	0.016	64
14. Labu	Kg	0.024	50
15. Jagung muda	Ons	0.023	17
16. Sayur sop/capcay	Bungkus/Unit	0.123	161
16. Sayur asam/lodeh	Bungkus/Unit	0.102	126
17. Nangka muda	Kg	0.014	31
18. Pepaya muda	Kg	0.025	34
19. Jamur	Ons	0.007	16
20. Petai	Ons	0.019	23
21. Jengkol	Kg	0.006	25
22. Bawang merah	Ons	0.484	546
23. Bawang putih	Ons	0.259	201
24. Cabe merah	Ons	0.292	448
25. Cabe hijau	Ons	0.045	53
26. Cabe rawit	Ons	0.247	399
27. Sayur dalam kaleng	Kg	0.001	2
28. Lainnya	Kg	0.049	117

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>G. KACANG-KACANGAN</b>			<b>1 577</b>
1. Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0.007	59
2. Kacang tanah dengan kulit	Kg	0.005	29
3. Kacang kedele	Kg	0.001	7
4. Kacang hijau	Kg	0.005	44
5. Kacang mede	Ons	0.000	1
6. Kacang lainnya	Kg	0.003	18
7. Tahu	Kg	0.135	656
8. Tempe	Kg	0.135	748
9. Tauco	Ons	0.004	5
10. Oncom	Ons	0.012	9
11. Lainnya	Ons	0.002	2
<b>H. BUAH-BUAHAN</b>			<b>2 058</b>
1. Jeruk	Kg	0.089	594
2. Mangga	Kg	0.003	17
3. Apel	Kg	0.017	207
4. Alpokat	Kg	0.007	29
5. Rambutan	Kg	0.035	127
6. Duku	Kg	0.008	52
7. Durian	Kg	0.013	101
8. Salak	Kg	0.026	125
9. Nenas	Kg	0.004	14
10. Pisang ambon	Kg	0.033	120
11. Pisang raja	Kg	0.024	79
12. Pisang lainnya	Kg	0.095	262
13. Pepaya	Kg	0.036	83
14. Jambu	Kg	0.007	22
15. Sawo	Kg	0.004	18
16. Belimbing	Kg	0.001	5

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong	Kg	0.003	6
18. Semangka	Kg	0.017	51
19. Melon	Kg	0.004	24
10. Nangka	Kg	0.002	7
11. Tomat buah	Kg	0.005	24
12. Buah dalam kaleng	Kg	0.000	1
13. Lainnya	Kg	0.013	91
<b>I. MINYAK DAN LEMAK</b>			<b>1 964</b>
1. Minyak kelapa	Liter	0.030	250
2. Minyak jagung	Liter	0.002	6
3. Minyak goreng lainnya	Liter	0.157	1 378
4. Kelapa	Butir/Unit	0.166	294
5. Margarine	Ons	0.010	19
6. Lainnya	Liter	0.002	16
<b>J. BAHAN MINUMAN</b>			<b>2 028</b>
1. Gula pasir	Ons	1.516	1 073
2. Gula merah (gula air)	Ons	0.152	108
3. Teh	Ons	0.123	223
4. Kopi (bubuk, biji, instan)	Ons	0.227	504
5. Coklat instan	150 gr	0.002	12
6. Coklat bubuk	Ons	0.001	5
7. Sirup	620 ml	0.005	44
8. Lainnya	-	0.019	61

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>K. BUMBU-BUMBUAN</b>			<b>1 083</b>
1. Garam	Ons	0.331	99
2. Kemiri	Ons	0.061	76
3. Ketumbar/jinten	Ons	0.037	59
4. Merica/lada	Ons	0.026	79
5. Asam	Ons	0.081	73
6. Biji pala	Ons	0.002	4
7. Cengkeh	Ons	0.001	2
8. Terasi/petis	Ons	0.083	112
9. Kecap	140 ml	0.085	226
10. Penyedap masakan/vetsin	Gram	3.914	168
11. Sambal jadi/sauce tomat	140 ml	0.013	39
12. Bumbu mskan jadi/kemasan	Ons	0.031	60
13. Bumbu dapur lainnya	-	0.154	88
<b>L. KONSUMSI LAINNYA</b>			<b>1 335</b>
1. Mie instan	80 gr	0.963	1 100
2. Mie basah	Kg	0.001	7
3. Bihun	Ons	0.009	9
4. Makaroni/mie kering	Ons	0.007	9
5. Kerupuk	Ons	0.119	138
6. Emping	Ons	0.009	21
7. Bahan agar-agar	Bungkus (7 gr)	0.008	13
8. Bubur bayi kemasan	150 gr	0.004	28
9. Lainnya	-	0.007	10
<b>M. MAKANAN MINUMAN JADI</b>			<b>12 676</b>
1. Roti tawar	Bks kecil	0.066	184
2. Roti manis/lainnya	Potong/Piece	0.500	414
3. Kue kering/biskuit	Ons	0.169	280
4. Kue basah	Buah/Unit	0.809	473
5. Makanan gorengan	Potong/Piece	1.894	873

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau	Porsi/Portion	0.058	89
7. Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi/Portion	0.131	363
8. Nasi campur/rames	Porsi/Portion	0.637	3 068
9. Nasi goreng	Porsi/Portion	0.063	294
10. Nasi putih	Porsi/Portion	0.086	157
11. Lontong/ketupat sayur	Porsi/Portion	0.121	279
12. Soto/gule/sop/rawon	Porsi/Portion	0.101	407
13. Sate/tongseng	Porsi/Portion	0.066	226
14. Mie bakso/rebus/goreng	Porsi/Portion	0.407	1 350
15. Mie instan	Porsi/Portion	0.019	43
16. Makanan ringan anak-anak	Ons	0.495	927
17. Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong/Piece	0.096	266
18. Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong/Piece	0.080	338
19. Makanan jadi lainnya	-	0.566	824
20. Air kemasan	600ml	0.058	86
21. Air kemasan galon	Galon	0.068	367
22. Air teh kemasan	250ml	0.052	85
23. Sari buah kemasan	200ml	0.057	60
24. Minuman ringan CO2 (soda)	250ml	0.017	41
25. Minuman kesehata/energi	100ml	0.033	59
26. Minuman lainnya (kopi)	Gelas/Glass	0.528	607
27. Es krim	Mangkuk kecil	0.054	90
28. Es lainnya	Gelas 200 ml	0.412	380
29. Bir	620 ml	0.001	14
30. Anggur	620 ml	0.001	6
31. Minuman keras lainnya	620 ml	0.010	22
<b>N. TEMBAKAU DAN SIRIH</b>			<b>5 274</b>
1. Rokok kretek filter	Batang/Unit	6.136	3 181
2. Rokok kretek tanpa filter	Batang/Unit	3.572	1 549
3. Rokok putih	Batang/Unit	0.600	321
4. Tembakau	Ons	0.042	137
5. Sirih/pinang	Bungkus/Unit	0.027	41
6. Lainnya	-	0.063	45



**TABEL 3**  
**PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (DALAM RUPIAH)**  
**MENURUT JENIS BARANG BUKAN MAKANAN DAN TIPE DAERAH**  
**TAHUN 2009**

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA</b>	<b>122 189</b>	<b>51 326</b>	<b>85 556</b>
1. Perkiraan sewa rumah sendiri	53 814	20 027	36 348
2. Kontrak rumah	3 714	170	1 882
3. Sewa rumah	3 576	152	1 806
4. Rumah dinas dan lainnya	3 984	1 182	2 536
5. Ongkos pemeliharaan rumah	4 612	2 504	3 522
6. Listrik	15 909	7 031	11 319
7. Air (PAM/pikulan/beli)	3 315	535	1 878
8. LPG	5 154	1 262	3 142
9. Gas kota	109	33	70
10. Minyak tanah	5 423	4 677	5 037
11. Generator			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah)	62	481	279
b. Minyak pelumas	14	71	44
c. Pemeliharaan dan perbaikan	9	37	23
12. Arang/batu bara/briket	76	161	120
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya	1 780	6 284	4 108
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll)	2 495	1 740	2 105
Pos dan telekomunikasi			
15. Rekening telepon rumah	3 717	241	1 920
16. Pulsa HP, nomor perdana	13 627	4 565	8 943
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel	306	137	218
18. Benda pos (wesel, materai, dll.)	33	16	24
19. Lainnya (warnet, internet, dll.)	461	18	232

TABEL 3: LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>B. ANEKA BARANG DAN JASA</b>	<b>110 249</b>	<b>42 502</b>	<b>75 227</b>
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo	12 106	3 423	7 617
2. Barang kecantikan	3 728	1 873	2 769
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya	1 743	903	1 309
4. Sabun cuci	3 660	3 009	3 323
5. Bahan pemeliharaan pakaian	917	302	599
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis	1 063	109	570
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.)	604	119	353
8. Kesehatan			
a. Rumah Sakit pemerintah	2 540	1 474	1 989
b. Rumah Sakit swasta	4 586	1 272	2 873
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyan	348	445	398
d. Praktek dokter/Poliklinik	1 960	913	1 419
e. Praktek petugas kesehatan	727	932	833
f. Praktek pengobatan tradisional	222	167	194
g. Dukun penolong persalinan	52	102	78
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan	1 350	408	863
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter	979	703	836
j. Obat tradisional/jamu	336	213	272
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda	84	32	57
9. Biaya pelayanan pencegahan			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan	199	83	139
b. Biaya Imunisasi balita	94	22	57
c. KIR	207	22	111
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB	604	494	547
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.)	1 022	354	676

TABEL 3: LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Biaya sekolah/kursus			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal	3 313	784	2 005
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG)	13 324	4 076	8 543
c. Luaran sekolah lainnya	1 900	552	1 203
d. Buku pelajaran	2 741	1 042	1 862
e. Alat-alat tulis	972	665	813
f. Uang kursus	715	121	408
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor			
a. Bensin	18 506	8 341	13 251
b. Solar	371	412	392
c. Minyak pelumas	3 141	1 597	2 343
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan	2 502	1 159	1 808
13. Transportasi/pengangkutan umum	15 746	5 438	10 417
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi	1 318	170	725
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir	5 552	473	2 926
16. Jasa lembaga keuangan	584	39	302
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.)	435	260	345
<b>C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA</b>	<b>17 579</b>	<b>11 290</b>	<b>14 328</b>
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa	4 382	2 859	3 595
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa	5 285	3 182	4 198
3. Pakaian jadi untuk anak-anak	3 295	2 415	2 840
4. Bahan pakaian	369	221	293
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain	226	118	170
6. Alas kaki (sepatu, sandal)	2 984	1 825	2 385
7. Tutup kepala	501	392	445
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.)	536	278	403

TABEL 3: LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>D. BARANG TAHAN LAMA</b>	<b>31 824</b>	<b>19 219</b>	<b>25 307</b>
1. Meubelair	1 439	966	1 195
2. Peralatan rumah tangga	643	336	484
3. Perlengkapan perabot rumah tangga	599	441	517
4. Perkakas rumah tangga	419	412	416
5. Alat dapur/makan	991	1 048	1 020
6. Barang-barang pajangan/hiasan	104	40	71
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga	272	69	167
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya	1 923	987	1 439
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya	163	66	113
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya	317	148	230
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya	1 509	792	1 139
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah	506	232	364
13. Televisi, video, radio, DVD	1 741	856	1 284
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya	445	197	316
15. Kendaraan dan perbaikannya	19 938	11 913	15 789
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya	375	330	352
17. Barang tahan lama lainnya	438	386	411
<b>E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI</b>	<b>9 643</b>	<b>2 741</b>	<b>6 075</b>
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB)	1 089	409	737
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor	4 196	1 726	2 919
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan)	1 665	341	981
4. Asuransi kesehatan	786	82	422
5. Asuransi jiwa dan kerugian	1 576	102	814
6. Lainnya	331	82	202

TABEL 3: LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA</b>	<b>6 736</b>	<b>5 025</b>	<b>5 852</b>
1. Perkawinan	2 500	1 695	2 084
2. Khitanan, ulang tahun	504	298	398
3. Perayaan hari raya agama	385	316	349
4. Ongkos naik haji	1 737	1 475	1 602
5. Upacara agama atau adat lainnya	1 134	922	1 024
6. Biaya pemakaman	476	318	394
<b>JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN</b>	<b>298 220</b>	<b>132 102</b>	<b>212 343</b>

**TABEL 4**  
**PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (DALAM RUPIAH)**  
**MENURUT PROVINSI DAN GOLONGAN PENGELUARAN**  
**PER KAPITA SEBULAN TAHUN 2009**

PROVINSI	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	71 213	135 846	178 549
Sumatera Utara	90 599	133 154	177 603
Sumatera Barat	89 445	133 064	178 785
R i a u	-	139 299	179 338
J a m b i	84 129	134 923	176 831
Sumatera Selatan	88 734	133 411	178 292
Bengkulu	-	134 853	177 000
Lampung	93 613	131 653	175 284
Kep. Bangka Belitung	-	137 126	174 821
Kep. Riau	81 178	131 958	167 768
DKI Jakarta	-	-	184 908
Jawa Barat	86 379	130 324	177 132
Jawa Tengah	90 637	131 953	176 120
Daerah Istimewa Yogyakarta	86 863	129 080	176 154
Jawa Timur	88 705	131 679	176 707
Banten	98 205	130 176	177 140
B a l i	-	134 983	176 513
Nusa Tenggara Barat	90 818	129 006	174 625
Nusa Tenggara Timur	85 897	128 615	174 167
Kalimantan Barat	88 794	126 822	177 485
Kalimantan Tengah	-	137 584	178 847
Kalimantan Selatan	98 465	135 269	179 812
Kalimantan Timur	91 887	133 958	177 485
Sulawesi Utara	-	133 615	177 252
Sulawesi Tengah	76 571	130 282	176 463
Sulawesi Selatan	85 806	129 131	173 569
Sulawesi Tenggara	83 567	129 934	175 293
Gorontalo	92 872	130 209	173 503
Sulawesi Barat	96 970	132 143	175 278
Maluku	86 682	130 218	177 701
Maluku Utara	88 735	132 582	178 719
Papua Barat	-	129 003	180 220
Papua	96 122	131 915	175 169
<b>INDONESIA</b>	<b>87 893</b>	<b>131 000</b>	<b>176 433</b>

TABEL 4: LANJUTAN

200.000 - 299.999	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
253 962	384 360	597 809	847 492	1 311 846	427 488
251 411	381 762	591 924	859 804	1 411 337	432 389
249 744	385 763	603 212	855 506	1 317 902	456 123
253 845	389 888	600 948	849 583	1 570 373	575 064
252 543	385 839	606 069	857 499	1 285 705	397 618
248 859	384 258	604 175	871 466	1 531 403	392 374
250 819	377 031	619 258	878 171	1 327 041	377 419
246 470	377 388	635 762	841 764	1 742 137	350 855
259 446	395 045	623 393	852 082	1 388 372	570 535
245 977	402 097	609 006	856 626	1 351 314	608 110
259 021	413 485	617 207	858 090	1 812 444	938 383
250 189	386 361	601 163	860 200	1 952 905	444 186
246 400	375 640	599 847	853 885	1 567 849	337 381
247 525	385 641	600 382	873 426	1 491 123	465 011
246 705	380 414	605 821	860 521	1 521 913	369 077
250 643	391 439	607 006	847 267	1 658 511	518 970
253 922	389 630	604 423	846 824	1 540 690	491 271
245 628	378 219	606 959	852 975	1 660 476	336 889
240 690	380 185	595 286	857 473	1 575 514	279 156
248 662	384 993	594 603	858 038	1 395 520	395 896
248 871	391 785	598 255	846 073	1 392 551	448 259
253 947	385 621	600 462	852 595	1 701 448	498 190
255 877	396 746	608 701	867 173	1 754 524	693 101
247 076	379 407	600 188	840 837	1 582 664	385 041
246 175	384 529	589 209	864 478	1 496 014	373 662
245 670	376 723	604 492	851 420	1 688 877	364 835
244 119	383 950	584 358	886 601	2 184 497	327 344
243 226	374 249	602 134	841 752	1 635 094	302 046
243 523	375 259	588 199	848 260	1 259 248	311 717
245 541	375 160	619 330	860 182	1 361 429	328 009
250 531	390 963	602 761	874 061	1 389 937	467 349
250 278	395 031	601 379	863 598	1 500 769	444 426
244 351	386 407	614 174	867 277	1 393 484	430 042
<b>248 312</b>	<b>384 186</b>	<b>603 862</b>	<b>857 369</b>	<b>1 668 324</b>	<b>430 065</b>

TABEL 5

**RATA-RATA KONSUMSI KALORI PER KAPITA SEHARI  
MENURUT PROVINSI DAN TIPE DAERAH TAHUN 2009**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 965.15	2 028.67	2 010.37
Sumatera Utara	1 819.59	2 009.05	1 921.70
Sumatera Barat	2 003.57	2 124.05	2 082.73
R i a u	1 932.18	1 932.90	1 932.54
J a m b i	1733.81	1 985.66	1 904.06
Sumatera Selatan	1923.12	2 035.09	1 991.76
Bengkulu	1 860.33	2 048.38	1 982.19
Lampung	1 857.53	1 978.40	1 945.76
Kep. Bangka Belitung	1 750.41	1 845.98	1 800.29
Kep. Riau	2 014.31	2 151.67	2 079.02
DKI Jakarta	1 896.40	-	1 896.40
Jawa Barat	1 920.54	2 022.59	1 962.59
Jawa Tengah	1834.74	1885.49	1860.83
Daerah Istimewa Yogyakarta	1791.19	1823.16	1802.61
Jawa Timur	1848.27	1864.80	1856.72
Banten	1948.77	2026.18	1979.58
B a l i	2195.60	2189.05	2192.83
Nusa Tenggara Barat	1954.58	1957.38	1956.21
Nusa Tenggara Timur	1 965.89	1 972.98	1 971.70
Kalimantan Barat	1887.86	1941.00	1926.22
Kalimantan Tengah	2063.58	2075.28	2071.30
Kalimantan Selatan	1976.87	2083.42	2039.19
Kalimantan Timur	1706.65	1786.13	1736.69
Sulawesi Utara	1840.94	1963.29	1910.19
Sulawesi Tengah	1925.69	1957.26	1950.63
Sulawesi Selatan	2029.49	1995.01	2006.11
Sulawesi Tenggara	1949.75	1926.66	1931.97
Gorontalo	1740.54	1866.26	1826.90
Sulawesi Barat	1931.42	1837.06	1868.58
Maluku	1777.62	2019.93	1956.68
Maluku Utara	1741.81	1735.64	1737.47
Papua Barat	1995.91	1770.83	1822.13
Papua	1807.39	1992.64	1950.40
<b>INDONESIA</b>	<b>1 891.32</b>	<b>1 961.56</b>	<b>1 927.63</b>



**TABEL 6**  
**RATA-RATA KONSUMSI PROTEIN PER KAPITA SEHARI (GRAM)**  
**MENURUT PROVINSI DAN TIPE DAERAH TAHUN 2009**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	55.80	54.08	54.57
Sumatera Utara	54.78	55.27	55.04
Sumatera Barat	57.13	54.32	55.28
Riau	56.06	53.38	54.73
Jambi	49.82	52.36	51.54
Sumatera Selatan	54.62	52.98	53.62
Bengkulu	52.90	52.80	52.84
Lampung	52.86	50.98	51.49
Kep. Bangka Belitung	52.01	51.16	51.57
Kep. Riau	63.33	57.73	60.69
DKI Jakarta	59.54	-	59.54
Jawa Barat	56.05	56.04	56.05
Jawa Tengah	52.04	50.95	51.48
Daerah Istimewa Yogyakarta	52.66	48.97	51.35
Jawa Timur	54.15	51.31	52.70
Banten	58.80	55.08	57.32
Bali	66.10	61.37	64.10
Nusa Tenggara Barat	55.63	54.32	54.87
Nusa Tenggara Timur	61.06	52.60	54.12
Kalimantan Barat	56.13	51.80	53.01
Kalimantan Tengah	63.71	59.41	60.87
Kalimantan Selatan	60.11	57.28	58.46
Kalimantan Timur	53.12	51.69	52.58
Sulawesi Utara	51.55	52.52	52.10
Sulawesi Tengah	58.28	49.97	51.72
Sulawesi Selatan	62.29	55.21	57.49
Sulawesi Tenggara	59.93	52.38	54.12
Gorontalo	46.90	49.88	48.95
Sulawesi Barat	56.68	50.85	52.80
Maluku	50.88	49.55	49.90
Maluku Utara	48.93	40.31	42.87
Papua Barat	62.86	45.35	49.35
Papua	53.93	48.51	49.75
<b>INDONESIA</b>	<b>55.71</b>	<b>53.08</b>	<b>54.35</b>

**TABEL 7**  
**DAFTAR KONVERSI ZAT GIZI (KALORI DAN PROTEIN)**

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras	Kg	3622.00	84.75
003	Beras ketan	Kg	3605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan	Kg	3200.00	82.80
006	Tepung beras	Kg	3640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena)	Kg	3550.00	92.00
008	Tepung terigu	Kg	3330.00	90.00
009	Lainnya	Kg	3520.00	73.00
011	Ketela pohon	Kg	1309.00	8.50
012	Ketela rambat	Kg	1252.20	11.78
013	Sagu	Kg	3380.00	6.00
014	Tales/Keladi	Kg	1135.40	15.50
015	Kentang	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek	Kg	3380.00	15.00
017	Tepung gaplek (tiwul)	Kg	3630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon	Kg	3620.00	5.00
019	Lainnya	Kg	1794.50	13.00
021	Ekor kuning	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri	Kg	904.00	136.00
024	Selar	Kg	480.00	90.24
025	Kembung	Kg	824.00	176.00
026	Teri	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng	Kg	1032.00	160.00
028	Gabus	Kg	477.40	76.88
029	Mujair	Kg	712.00	149.60
030	Mas	Kg	688.00	128.00
031	Lele	Kg	477.40	76.88
032	Kakap	Kg	736.00	160.00
033	Baronang	Kg	1200.00	165.00
034	Lainnya	Kg	904.00	136.00
035	Udang	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput	Kg	1010.00	144.00
039	Lainnya	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda)	Ons	140.40	25.20
041	Tenggiri	Ons	135.10	29.40

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7: LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
042	Tongkol/Tuna/Cakalang	Ons	138.60	25.55
043	Teri	Ons	230.50	48.65
044	Selar	Ons	145.50	28.50
045	Sepat	Ons	216.80	28.50
046	Bandeng	Ons	296.00	17.10
047	Gabus	Ons	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng	Ons	338.00	21.10
052	Lainnya	Ons	357.00	41.10
054	Daging sapi	Kg	2070.00	188.00
055	Daging kerbau	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing	Kg	1540.00	166.00
057	Daging babi	Kg	4165.00	130.00
058	Daging ayam ras	Kg	3020.00	182.00
059	Daging ayam kampung	Kg	3020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya	Kg	2040.00	97.20
061	Daging lainnya	Kg	2060.00	171.00
062	Dendeng	Kg	4330.00	550.00
063	Abon	Ons	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng	Kg	2410.00	160.00
065	Lainnya	Kg	4520.00	145.00
066	Hati	Kg	1360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati)	Kg	1213.30	149.83
068	Tetelan	Kg	1280.00	155.30
069	Tulang	Kg	1280.00	155.30
070	Lainnya	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras	Kg	1370.60	110.36
073	Telur ayam kampung	Butir	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila	Butir	125.40	7.76
075	Telur puyuh	Butir	25.90	2.16
076	Telur lainnya	Butir	51.80	4.32
077	Telur asin	Butir	114.90	8.01
078	Susu murni	Liter	488.00	25.60
079	Susu cair pabrik	250ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis	397gr	1333.90	32.55
081	Susu bubuk	Kg	5090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi	400gr	1672.00	76.00
083	Keju	Ons	326.00	22.80
084	Hasil	Ons	52.00	3.30
086	Bayam	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung	Kg	168.00	20.40

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7: LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
088	Kol/Kubis	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai)	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau	Kg	191.40	20.01
091	Buncis	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur	Ons	19.00	0.95
094	Wortel	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon	Kg	635.10	59.16
097	Terong	Kg	373.10	15.32
098	Tauge	Kg	340.00	37.00
099	Labu	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil	Ons	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay	Bks	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh	Bks	116.00	2.80
103	Nangka muda	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda	Kg	197.60	15.96
105	Jamur	Ons	71.50	9.90
106	Petai	Ons	51.10	3.74
107	Jengkol	Kg	1260.00	56.70
108	Bawang merah	Ons	35.10	1.35
109	Bawang putih	Ons	83.60	3.96
110	Cabe merah	Ons	26.40	0.85
111	Cabe hijau	Ons	18.90	0.57
112	Cabe rawit	Ons	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	4520.00	253.00
117	Kacang tanah dengan kulit	Kg	5250.00	279.00
118	Kacang kedele	Kg	3810.00	404.00
119	Kacang hijau	Kg	3373.30	202.67
120	Kacang mede	Ons	606.00	19.50
121	Kacang lainnya	Kg	2723.60	201.31
122	Tahu	Kg	800.00	109.00
123	Tempe	Kg	1430.00	120.00
124	Tauco	Ons	166.00	10.40
125	Oncom	Ons	187.00	13.00
126	Lainnya	Ons	290.80	16.15
128	Jeruk	Kg	311.30	5.29
129	Mangga	Kg	365.30	3.64

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7: LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
130	Apel	Kg	484.50	4.25
131	Alpokas	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan	Kg	276.00	3.60
133	Duku	Kg	403.20	6.40
134	Durian	Kg	294.80	5.50
135	Salak	Kg	1350.60	4.68
136	Nenas	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya	Kg	1131.10	10.06
140	Pepaya	Kg	345.00	3.75
141	Jambu	Kg	441.80	5.78
142	Sawo	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong	Kg	237.80	5.80
145	Semangka	Kg	128.80	2.30
146	Melon	Kg	128.80	2.30
147	Nangka	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa	Liter	6960.00	8.00
153	Minyak jagung	Liter	6204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya	Liter	7216.00	0.00
155	Kelapa	Butir	1335.50	12.65
156	Margarine	Ons	720.00	0.60
157	Lainnya	Liter	7362.00	13.50
159	Gula pasir	Ons	364.00	0.00
160	Gula merah	Ons	377.00	3.00
161	T e h	Ons	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan)	Ons	352.00	17.40
163	Coklat instan	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk	Ons	298.00	8.00
165	Sirup	620ml	1056.50	0.00
166	Lainnya		0.00	0.00
168	Garam	Ons	0.00	0.00
169	Kemiri	Ons	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten	Ons	404.00	14.10
171	Merica/Lada	Ons	359.00	11.50
172	Asam	Ons	132.00	0.54

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7: LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
173	Biji pala	Ons	469.30	7.12
174	Cengkeh	Ons	292.00	5.20
175	Terasi/Petis	Ons	250.00	23.05
176	Kecap	140ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin	Gram	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat	140ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan	Ons	0.00	0.00
180	Bumbu	Ons	49.30	1.51
186	Kerupuk	Ons	453.00	3.88
187	Emping	Ons	460.00	11.02
183	Mie basah	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant	80gr	356.00	8.00
184	Bihun	Ons	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering	Ons	350.00	8.30
188	Bahan agar0agar	(7gr)	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan	150gr	277.10	9.96
190	Lainnya	Ons	345.00	8.50
192	Roti tawar	Bks	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya	Potong	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit/	Ons	426.30	6.19
195	Kue basah	Buah	137.50	1.96
196	Makanan gorengan	Potong	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau	Porsi	109.00	8.70
198	Gado0gado/ketoprak/pecel	Porsi	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames	Porsi	583.60	19.42
200	Nasi goreng	Porsi	552.00	6.40
201	Nasi putih	Porsi	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur	Porsi	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rawon/	Porsi	143.70	8.92
204	Sate/tongseng	5tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie	Porsi	529.00	6.82
206	Mie instant	Porsi	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak0anak/	Ons	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.)	Potong	624.00	70.35
209	Ayam/daging	Potong	490.00	66.20
218	Es krim	Mkecil	207.00	4.00
219	Es lainnya	200ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung	200ml	48.00	0.00
211	Air kemasan	500ml	0.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7: LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
213	Air teh kemasan	200ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan	200ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman	100ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya	Gelas	61.00	3.20
220	B i r	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter	Btg	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter	Btg	0.00	0.00
226	Rokok putih	Btg	0.00	0.00
227	Tembakau	Ons	0.00	0.00

\*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK***

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)